

PANDUAN



CLASS MEETING

GEREJA METHODIST INDONESIA WILAYAH II

Kawasan CBD Pluit, Royal Garden House Blok.E08.P Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta Utara 14440 -
Indonesia. Telp.(021) 66672551-53; E-mail: methodist_wil2@yahoo.com

PENGANTAR

Peranan Kelompok Sel yang dalam konteks Gereja Methodist Indonesia (selanjutnya disingkat GMI) lebih akrab disebut *Class Meeting* (selanjutnya disingkat CM)¹ yang menghasilkan pertumbuhan gereja yang dinamis telah menjadi suatu fenomena yang meliputi seluruh dunia. Gereja-gereja yang paling cepat pertumbuhannya di dunia saat ini adalah gereja-gereja yang sukses di dalam CMnya. Melalui CM, jemaat semakin hidup dalam kepenuhan Kristus, penginjilan kepada jiwa-jiwa baru lebih bisa terjangkau dan pemuridan dalam gereja menjadi lebih cepat dan berkesinambungan.

Menyadari akan kebutuhan ini, kami mencoba menyusun sebuah buku panduan yang secara praktis menolong kita melayani CM. Hal ini mendesak mengingat begitu banyaknya sumber yang memberi informasi tentang CM dan beragamnya pelaksanaan CM di masing-masing GMI lokal tidak jarang menimbulkan kebingungan diantara anggota jemaat maka buku panduan praktis ini sangatlah dibutuhkan secara khusus GMI Wilayah II.

Harapan kami buku ini dapat dipakai menjadi acuan dalam pelayanan CM di GMI Wilayah II. Sumber-sumber lain tetap diperlukan tentunya untuk memperkaya pemahaman kita tentang CM.

Semoga buku panduan CM ini bermanfaat bagi rekan-rekan sekalian dalam pelayanan CM di gereja lokal masing-masing.

Soli Deo Gloria!

Jakarta, 11 September 2018
Tim Penulis

¹ Dalam buku Panduan ini *Class Meeting* (CM) dipergunakan dengan pemahaman Kelompok Sel atau dengan kata lain CM merupakan sebutan untuk Kelompok Sel dalam konteks GMI.

PENDAHULUAN

Di dalam GMI khususnya Wilayah II, berdasarkan data dari laporan para pimpinan distrik dan juga badan evangelisasi dan pembinaan pada beberapa kali konferensi belakangan ini, memperlihatkan bahwa masih ada gereja-gereja lokal yang belum sama sekali memiliki CM, dan masih banyak gereja-gereja lokal yang hanya memiliki 1 sampai 3 CM saja.

Hal ini menunjukkan bahwa: *pertama*, masih banyak gereja-gereja lokal yang sama sekali belum memiliki CM. *Kedua*, gereja-gereja lokal yang sudah memiliki CM pun tidak semua jemaat terlibat di dalamnya. *Ketiga*, hanya sebagian kecil saja anggota jemaat yang tergabung dalam CM. Dan *keempat*, CM masih merupakan salah satu program alternatif saja dan belum benar-benar menjadi kebutuhan bagi setiap gereja lokal maupun setiap warga jemaat. Di samping itu CM yang sudah ada pun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, ada di beberapa gereja yang jumlah CMnya tetap dari tahun ke tahun dan bahkan ada gereja-gereja yang jumlah CMnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Di pihak lain banyak gereja di luar GMI (khusus konteks Indonesia, mungkin di luar negeri faktanya berbeda) yang justru mengalami pertumbuhan yang luar biasa baik secara kualitas maupun kuantitas melalui CM. Fakta sejarah yang perlu diketahui oleh setiap warga Methodist ialah bahwa justru John Wesleylah yang meletakkan pondasi bagi ledakan Kelompok (gereja) Sel moderen. T.A. Hegre mengatakan: “*Saya percaya bahwa keberhasilan dari John Wesley dikarenakan kebiasaannya membuat CM. Orang-orang bertobat akan bertemu secara teratur di dalam Kelompok yang terdiri dari kira-kira 12 orang. Bila kelompok itu terlalu besar maka kelompok tersebut akan bercabang dan akan terus bercabang lagi dan lagi (berlipatganda)*”.

Kenyataan ini seharusnya mendorong kita semua untuk segera mengoreksi kembali konsep pemahaman dan pratek CM yang selama ini kita miliki. Sehingga kita, GMI juga mengalami lawatan Allah melalui CM sebagaimana yang telah dialami orang-orang Methodist pada masa John Wesley dan gereja-gereja lain pada masa ini yang terus-menerus mengalami pelipatgandaan melalui CM.

I. APA ITU 'CLASS MEETING'

2

"Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa." (Kisah Para Rasul 2:42).

Kita percaya bahwa setiap orang adalah benih yang Tuhan percayakan kepada kita. Benih baru dapat berakar, bertumbuh dan akhirnya berbuah berlipat ganda bila benih itu tertanam dalam komunitas dan iklim yang tepat.

"Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain." (Roma 12:5)

Tuhan menginginkan komunitas. Ia menciptakan manusia dan kemudian mengorbankan diri-Nya untuk suatu hubungan (komunitas). Tuhan menciptakan gereja untuk bersekutu sebagai komunitas, sebagai tubuh Kristus, seperti tubuh manusia. Tuhan menciptakan, menyelamatkan dan memanggil kita untuk bersekutu.

Kita tidak bisa bertumbuh sendirian, hanya di dalam konteks sebuah komunitaslah kita berlatih melakukan Firman Tuhan dan menjadi lebih baik (pertumbuhan roh) menuju keserupaan dengan Kristus.

CLASS MEETING adalah istilah yang dipakai untuk Kelompok Sel dalam konteks GMI.

3

CM adalah kelompok yang anggotanya kurang lebih 12 orang, dipimpin oleh warga jemaat (bukan hamba Tuhan/GI/Pdt).

Sebenarnya selain CM, pada masa John Wesley, ada beberapa jenis kelompok sel yang saling terkait satu dengan yang lain dan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan Methodist², yaitu:

1. *SOCIETY*: terdiri dari 50-100 orang penekanannya pada kognitif (pengetahuan), pengajaran dan biasanya dipimpin oleh hamba Tuhan (orang yang professional).
2. *BAND*: terdiri dari 5-10 orang yang sifatnya homogen, menekankan pada perubahan perilaku, punya aturan lebih ketat dan dipimpin oleh warga jemaat bukan sebagai pengajar tetapi sebagai teladan.
3. *SELECT SOCIETY*: terdiri dari anggota jemaat pilihan, untuk memberikan contoh bagaimana seharusnya jemaat Methodist hidup, aturannya sangat ketat dan dalam kelompok inilah diajarkan doktrin-doktrin Methodist.
4. *PENITENT BANDS*: merupakan kelompok rehabilitasi, anggota dan caranya sangat tergantung dari kasus yang dihadapi.

² Penjelasan secara lengkap bisa dibaca dalam: D.Michael Henderson, *John Wesley's Class Meeting: A Model for Making Disciples*, Nappanee, Indiana: Francis Asbury Press, 1997.

II. TUJUAN 'CLASS MEETING'

4

Tujuan CM adalah *Menjadi Komunitas yang hidup dalam kepenuhan Kristus* (Efesus 1:23).

Komunitas Kepenuhan Kristus artinya komunitas yang secara bersama-sama bersedia dan mampu menjadi tubuh Kristus yang mengekspresikan Kristus secara penuh. Sehingga penekanan CM lebih kepada *perubahan perilaku* daripada pengetahuan/pemahaman.

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa, ketika kita percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat kita, kita diangkat menjadi anak Allah (Yoh.1:12). Kita bukan saja diampuni dan dibenarkan; kita juga 'dilahirkan kembali' kepada keluarga Allah (Yoh.3:3).

Status baru ini seharusnya membawa banyak perubahan dalam kehidupan kita, baik dalam hubungan kita dengan Tuhan, maupun dengan sesama anak Tuhan lainnya. Di dalam nama Yesus, semua orang percaya menjadi sesama saudara, dan gereja menjadi keluarga rohani.

Bagaimana kita bisa mempraktekkan secara nyata hubungan kekeluargaan atau kekerabatan tersebut? Dalam satu gereja dengan jumlah jemaatnya ratusan orang hal ini sangatlah sulit terwujud, kita perlu membentuk komunitas yang lebih kecil lagi, itulah CM. Sebagai satu komunitas, di dalam CM semestinya hubungan keluarga dan kekerabatan di dalam Tuhan dapat diwujudkannyatakan.

5

CM berfokus pada perubahan perilaku, yaitu bagaimana praktek kehidupan orang-orang yang sudah diselamatkan, mempraktekkan kekudusan hidup. Maka dapat dikatakan **esensi** dari CM adalah:

1. CM sebagai tempat mempraktekkan Gaya Hidup Allah.
2. CM sebagai tempat Allah Menyatakan Diri kepada umatNya.
3. CM sebagai tempat Allah Memultiplikasikan Gaya HidupNya

Sesuai dengan tujuan CM maka setiap orang yang bergabung di dalamnya haruslah memiliki **komitmen**:

1. Menerima tanpa syarat..
2. Berkomitmen untuk menjadi semakin serupa Kristus
3. Membedakan, membenci dan mematikan perbuatan-perbuatan daging serta dapat saling membantu agar berjalan menurut Roh Kudus.
4. Mau menjadi alat Tuhan saling memperbaharui satu dengan yang lain untuk menuju keserupaan dengan Kristus.



III. APA YANG BUKAN 'CLASS MEETING' ?

6

- ✘ CM bukanlah program rutinitas belaka tetapi harus menjadi acara yang '**berarti**' (*meaningful*) bagi semua yang terkait.
- ✘ CM bukan terfokus pada agenda tetapi lebih kepada ikatan persekutuan.
- ✘ CM bukan persekutuan doa, bukan PA, bukan Kebaktian Rumah Tangga...sekalipun unsur-unsur itu bisa dilakukan dalam CM.
- ✘ CM bukanlah komunitas yang eksklusif untuk orang-orang tertentu saja sehingga menciptakan gap satu dengan yang lain.
- ✘ CM bukan perkumpulan sosial tanpa adanya agenda, visi/tujuan, topik bahasan, caring system, serta proses pemuridan.
- ✘ CM bukanlah terlepas dari GMI lokal, yang punya agenda sendiri dan nilai-nilai yang dikembangkan tidak sesuai dengan GMI.



IV. KEANGGOTAAN 'CLASS MEETING'

7

- 👤 Dalam satu CM sebaiknya terdiri dari 3 – 12 orang anggota.
- 👤 Keanggotaan CM di dasarkan pada kedekatan (bisa personal maupun lokasi disesuaikan dengan konteks GMI lokal masing-masing).³
- 👤 Setiap anggota CM diharapkan untuk setia kepada komunitas CMnya dan tidak dibenarkan untuk berpindah-pindah CM kecuali untuk tujuan membentuk CM baru atau memang pindah rumah.
- 👤 Selain dari anggota GMI, anggota CM juga bisa dari yang lain (simpatisan maupun orang yang belum percaya).
- 👤 Seseorang bisa dikatakan sebagai anggota CM bila yang bersangkutan memang mengikuti CM (siapaapun yang tidak mengikuti CM bukanlah anggota dari CM).



³ Dalam menentukan anggota CM sebaiknya juga memperhatikan banyak aspek (usia, sosial, pendidikan, dll) sehingga CM bisa lebih efektif. Demikian juga setiap GMI lokal semestinya memiliki CM khusus Pemuda/Remaja; CM Sekolah Minggu...atau kategorial yang lain.

Setiap CM sebaiknya membuat berbagai aktivitas (kegiatan) sesuai dengan kebutuhan anggota komunitasnya. Tetapi secara berkala, setiap CM harus berkumpul bersama *sedikitnya sekali seminggu*, hari dan waktunya disepakati oleh semua anggota CM (*sebaiknya dalam satu gereja hari pelaksanaan CM dibuat sama untuk memudahkan koordinasi jika ada acara lainnya*) dan pertemuan berkala tersebut harus diadakan di luar hari Minggu (*lebih baik pertengahan Minggu Rabu atau Kamis*).

Agenda di dalam pertemuan mingguan tersebut meliputi:

- *S-1: Suasana (Welcome)*, merupakan acara pembuka, penyambutan untuk mencairkan suasana dimana kemungkinan para anggota baru saja pulang dari tempat kerja dapat menjadi rileks untuk memulai CM. Acara pembuka ini bisa berupa diskusi atau tegur sapa singkat, atau bisa juga acara permainan yang sederhana yang disesuaikan dengan tema yang akan disharingkan.
- *S-2: Sembah-puji (Worship)*, meliputi pujian, penyembahan dan doa. Intinya adalah bagaimana membawa setiap anggota CM mengalami hadirat Tuhan dalam persekutuan tersebut. Dalam bagian ini setiap anggota bisa mempersiapkan hati mereka masing-masing melalui doa pengakuan dosa, doa penyembahan dan pujian penyembahan. Sehingga setiap anggota benar-benar siap untuk mengalami lawatan dan pemulihan Tuhan melalui Sharing aplikasi firman Tuhan dan kesaksian.
- *S-3: Sharing (Word)*, membaca bagian Alkitab atau bahan yang sudah disediakan dan mensharingkannya. Fokus dari diskusi atau sharing disini adalah bagaimana kita dapat mengaplikasikan firman Tuhan tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari. Masing-masing anggota bisa menceritakan pengalamannya dalam menghidupi nilai-nilai kebenaran firman Tuhan yang sedang didiskusikan. Jika bahan sharing adalah bahan khotbah hari minggu, maka haruslah dikemas sedemikian rupa menjadi bahan sharing yang praktis (bukan

khotbah yang masih mentah), akan lebih baik jika bahan atau materi tersebut dibuat langsung oleh pimpinan jemaat dalam gereja lokal, terlepas siapapun yang berkhotbah pada hari minggu itu, sehingga pengajaran dalam jemaat bisa terjaga dengan baik. Kecuali untuk materi CM pemuda, remaja dan sekolah minggu bisa dibuat oleh pembinanya (hamba Tuhan kategorial) masing-masing. Bagian ini lebih tepat disebut sebagai sharing aplikasi firman Tuhan dan kesaksian, jadi bukan Pendalaman Alkitab (kecuali memang ada dibuat khusus agendanya PA), bukan diskusi pengetahuan tetapi berbagi pengalaman rohani yang benar-benar berkaitan dengan firman Tuhan yang sedang dibahas dalam CM tersebut.

- *S-4: Sasaran-rencana (Witness)*, dalam bagian ini anggota CM bisa saling mendoakan baik pergemulan maupun komitmen baru dari setiap anggota. Hal lain yang harus didoakan adalah tentang pelipatgandaan CM tersebut baik itu menyangkut bagaimana cara menularkan gaya hidup Kerajaan Allah dan juga siapa saja orang yang akan dijangkau (meliputi: dikunjungi, diajak ke CM Minggu depan, diajak ke gereja...dll) oleh anggota CM tersebut.

Semua agenda ini bisa diselesaikan antara *satu sampai satu setengah jam*, dengan perincian sebagai berikut: S-1: 5 menit, S-2:10 menit; S-3:30-45 menit dan S-4:10-15 menit.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah perlunya ada **CM khusus pemimpin CM** yang dipimpin langsung oleh Gembala Sidang.⁴

⁴ Untuk menghindari agenda yang monoton maka bisa juga dibuat agenda setiap bulannya sebagai berikut: **Minggu ke-1:** CM khusus Pemimpin CM yang dipimpin oleh Gembala Sidang (didalamnya bisa diisi sharing dan juga pembekalan bagi pemimpin CM); **Minggu ke-2:** Sharing Tema Khotbah/bahan; **Minggu ke-3:** Fellowship atau bisa juga diisi dengan malam pray & Worship atau Praise & Worship; **Minggu ke-4** (Pendalaman Alkitab/PA); dan **Minggu ke-5** (CM Gabungan acaranya bisa bervariasi).

Namun demikian yang lebih mengikat dalam CM adalah 'hubungan' yang terjadi di dalamnya baik antara pemimpin CM maupun sesama anggota CM. Di dalam CM ikatan sebagai tubuh Kristus dan sebagai keluarga Allah yang menghidupi nilai-nilai kebenaran firman Allah haruslah sungguh-sungguh nyata dalam keseharian. Jika tidak maka pertemuan rutin seminggu sekali dengan agenda seperti di atas berlahan akan menjadi kegiatan rutin atau sekedar program gereja saja yang menjemukan dan tidak berdampak apa-apa, sehingga ditinggalkan oleh semua anggotanya.



VI. MATERI 'CLASS MEETING'

GMI Wilayah II telah menyediakan buku Materi CM yang terbit setiap tahun, dimana isinya disesuaikan dengan tema Konta GMI Wil. II. Struktur dan isi buku ini juga sudah disesuaikan dengan tujuan CM sehingga sudah siap pakai.

Tetapi tidak menutup kemungkinan juga jika ada GMI lokal yang ingin menggunakan khotbah minggu atau buku-buku yang lain sebagai materi CM mereka. Hanya perlu diolah dan disesuaikan dahulu sesuai dengan struktur dan isi materi CM yang seharusnya.

Dari pembahasan materi CM maka diharapkan setiap peserta *mengalami perubahan perilaku* sehingga di dalam struktur materi CM harus memuat: **1. Keadaan yang sebenarnya** (kenyataan hidup selama ini - *sharing*). **2. Hidup yang dikehendaki Tuhan** (Menjelaskan kebenaran Firman Tuhan yang harus dilakukan - *penjelasan*) **3. Hidup di dalam iman** (Membuat komitmen apa yang seharusnya dilakukan/diubah - *sharing*).

Materi CM harus dibuat sesederhana dan sepraktis mungkin sehingga terhindar dari diskusi pengetahuan (*knowledge*). Untuk itu hindari menggunakan buku2 materi PA yang dijual ditoko buku tanpa mengolahnya lagi.

Materi CM harus terbuka untuk keterlibatan semua anggota CM bukan didominasi pemimpin CM.

Khusus untuk CM para pemimpin CM, materinya bisa dibuat tersendiri oleh gembala sidang sesuai dengan kebutuhan para pemimpin CM setempat sekaligus sebagai bahan untuk memperlengkapi mereka sebagai pemimpin CM.

VII. SIAPA YANG BISA MENJADI PEMIMPIN 'CLASS MEETING' ?

12

Pada prinsipnya setiap anggota CM bisa menjadi Pemimpin CM.

Syarat sebagai pemimpin CM lebih bukan pada kecakapan melainkan keteladanannya.

Pemimpin CM haruslah mereka yang sudah teruji mempunyai kehidupan Kristen yang baik dan mencintai gereja lokalnya (GMI).

Sebagai Pemimpin CM tentunya harus memiliki hal-hal mendasar berikut:

- 👤 Belaskasihan kepada jiwa-jiwa yang terhilang (Lukas 19:10)
- 👤 Mempunyai iman yang mantap, dalam hal ini sebaiknya pemimpin CM janganlah orang yang baru percaya sehingga belum teruji imannya.
- 👤 Membangun hubungan yang baik, hubungan dengan Tuhan dan juga dengan sesama.
- 👤 Mempunyai penundukan diri dan ketaatan baik kepada Tuhan maupun kepada pemimpin yang dipilih Tuhan (Gembala Sidang atau pun Pembina dll).
- 👤 Memiliki roh yang menyala-nyala.
- 👤 Melayani dengan kuasa dan mujizat
- 👤 Menjaga hati untuk tetap benar dan setia kepada Tuhan
- 👤 Kreatif Mengembangkan Inisiatif-inisiatif yang Baru
- 👤 Tekun
- 👤 Berani membayar harga

Pemimpin CM bukan dipilih oleh anggota tetapi diangkat oleh Gembala Sidang bekerja sama dengan pemimpin CM dan haruslah orang yang aktif terlibat dalam CM kecuali bagi GMI yang belum membuka CM maka Gembala Sidang haruslah terlebih dahulu mempersiapkannya.

VIII. APA TUGAS PEMIMPIN CLASS MEETING?

13

Pemimpin CM layaknya 'Gembala' bagi anggota-anggotanya.

Bekerja sama dengan Gembala Sidang, pemimpin CM bertanggung jawab untuk menyelidiki kemajuan kerohanian, menasihati, memperingati, menghibur atau meneguhkan iman anggotanya (Kol.1:28).

Pemimpin CM sebaiknya satu orang saja dalam setiap CM, dialah yang bertanggung jawab mengelola CM tersebut.

Sesuai dengan tujuan dari CM sendiri maka Pemimpin CM sebaiknya tidak berperiode.

Pemimpin CM dengan anggotanya haruslah mengembangkan hubungan keluarga, yaitu hubungan antara bapak (ibu/kakak) rohani dan anak rohani.



IX. BAGAIMANA CLASS MEETING BISA LEBIH EFEKTIF?

14

- ✂ CM harus menjadi jawaban atas kebutuhan jemaat .
- ✂ CM haruslah dijalankan sebagaimana mestinya CM untuk itu bagi GMI yang akan memulai CM hendaknya terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada jemaat, sedangkan bagi GMI yang sudah ada CM selama ini lebih diefektifkan sebagaimana semestinya CM.
- ✂ GMI belum merupakan gereja sel namun demikian agar CM bisa efektif maka GMI lokal perlu fokus kepada CM.
- ✂ CM haruslah didukung kepemimpinan, pelayanan, struktur, kerohanian, ibadah, hubungan, dan penginjilan yang baik dalam gereja lokal.



DAFTAR BACAAN

15

1. Barna George. *Menumbuhkan Murid-murid Sejati (terj.)*. CBA-Indonesia, 2010.
2. Comiskey Joel. *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta: Metanoia. 1998.
3. Dominguez Cesar Castellanos. *Tangga Sukses: Memenangkan, Konsolidasi, Memuridkan, Mengutus (terj.)*. Solo: GBI Keluarga Allah, tt).
4. Henderson D.Michael. *John Wesley's Class Meeting: A Model for Making Disciples*. Nappanee, Indiana: Francis Asbury Press, 1997.
5. Hunsicker David. *John Wesley: Father of Today's Small Group Concept? dalam Wesleyan Theological Journal. Wilmore, Kentucky: The Wesleyan Theological Society, 1996.*
6. Leo Eddy. *Build My Home*. Jakarta:Metanoia, 2011.
7. Schwarz Christian A. *Pertumbuhan Gereja Yang Alami: Delapan Kualitas Esensial bagi Sebuah Gereja yang Sehat*. Jakarta: Metanoia, 1996.
8. Setiawan Obaja Tanto. *Kelompok Sel Prinsip 12. (2 jilid)*. Solo, Jawa Tengah: Departemen Media GBI Keluarga Allah. 2001.
9. TedjoTony., *Church Growth Through Cell Group: Gereja Mula-mula sebagai Dasar Pertumbuhan Kelompok Sel dalam Gereja Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2014.
10. Warren Rick. *The Purpose Driven Life (terj.)*. Malang: Gandum Mas, 2005.
11. _____. *Disiplin GMI tahun 2013*.